

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki jenis keanekaragaman hayati yang cukup tinggi, sehingga banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai kebutuhan hidup. Salah satu tumbuhan yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat, tumbuhan *Cratoxylum glaucum* Korch. atau dalam bahasa lokal Bangka disebut tumbuhan pucuk idat. Menurut Heriyanto & Subiandono (2012) tumbuhan pucuk idat (*Cratoxylum glaucum* Korch.) merupakan tumbuhan yang berasal dari family *Hypericaceae* yang banyak tumbuh di hutan kerangas, selalu menghijau sepanjang tahun, membutuhkan banyak cahaya, dan membutuhkan naungan yang sedang.

Pucuk idat banyak dimanfaatkan masyarakat Bangka Belitung sebagai bahan tambahan pada masakan tradisional Bangka yaitu lempah darat, khususnya lempah darat keladi yang dapat mengurangi rasa gatal (Widyastuti 2013). Selain digunakan sebagai rempah pada masakan, Antara Babel (2014) juga pernah melaporkan bahwa tumbuhan pucuk idat juga dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat alternatif yang dikembangkan oleh Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Bangka Barat. Penelitian yang dilakukan oleh Sim *et al.* (2011) terhadap genus yang sama dengan pucuk idat (*Cratoxylum glaucum* Korch.) menyebutkan bahwa bagian kulit kayu, akar dan daun telah digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mengobati demam, batuk, diare, gatal-gatal, dan bisul. Pada penelitian tersebut juga dilakukan pengujian senyawa fitokimia dimana terdapat senyawa flavonoid, xanthon dan triterpenoid dalam genus *Cratoxylum*.

Pemanfaatan tumbuhan lokal sebagai obat tradisional merupakan potensi yang baik untuk dikembangkan, karena diduga memiliki khasiat untuk menyembuhkan beberapa macam penyakit yang salah satunya yaitu yang disebabkan oleh bakteri (Sari & Ruma 2006). Bakteri yang sering menimbulkan penyakit diantaranya yaitu *Aeromonas hydrophila* yang menyebabkan penyakit bercak merah (luka) pada ikan (Sari *et al.* 2012), bakteri *Staphylococcus aureus*

yang merupakan bakteri enteropatogen yang dapat menyebabkan berbagai jenis peradangan pada rongga mulut seperti parotitis dan cellulitis (Najlah 2010), dan bakteri *Xanthomonas oryzae* yang dapat menyebabkan penyakit hawar daun bakteri pada tanaman padi (Sudir 2011).

Sedikitnya informasi mengenai potensi yang dimiliki oleh tumbuhan pucuk idat (*Cratoxylum glaucum* Korch.) yang merupakan tumbuhan lokal dan sering dimanfaatkan oleh Masyarakat Bangka, maka perlu dilakukannya penelitian terhadap tumbuhan tersebut yang diharapkan menjadi sumber informasi untuk penelitian lebih lanjut.

1.2. Rumusan Masalah

Sedikitnya data dan informasi mengenai kandungan senyawa aktif yang terkandung dalam pucuk idat masih tergolong sangat sedikit, dan belum banyak dilakukan penelitian mengenai potensi antibakteri yang dimiliki oleh tumbuhan pucuk idat (*Cratoxylum glaucum* Korch).

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui kandungan senyawa aktif pada daun tumbuhan pucuk idat melalui uji kualitatif dan menguji kemampuan tumbuhan pucuk idat (*Cratoxylum glaucum* Korch.) dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Aeromonas hydrophila*, *Staphylococcus aureus* dan *Xanthomonas oryzae*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberi informasi ilmiah bagi masyarakat mengenai potensi tumbuhan pucuk idat sebagai antibakteri.